JURNAL KRAKATAU
INDONESIAN OF MULTIDISCIPLINARY JOURNALS

http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/index
E ISSN: 3025-7085

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ORGAN GERAK HEWAN PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS V SDN SUKAMULYA KABUPATEN PANDEGLANG

Suci Hayati [a], Rifki Arif Nugraha [b], Yeni Sulaeman [c], Ade Farid [d]
[a,b,c,d] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Syekh Manshur Pandeglang

Corresponding Email: sucih448@gmail.com

ABSTRACT

The method used in this research is collaborative classroom action research (PTK). Researchers collaborate with teachers to plan, identify, observe and implement the actions that have been designed. The research design used is a spiral system classroom action research using the Hopkins and John Eliot model which begins with preliminary action then continues with planning, action, observation and reflection. The research was carried out in 2 cycles. The research was carried out at SDN Sukamulya, Mekarjaya District, Pandeglang Regency. The samples selected for this research were 25 grade 5 students, consisting of 11 boys and 14 girls. In this research, there were several stages carried out from pre-cycle research, cycle I, and cycle II

The results of this research show that in pre-cycle conditions, 1,140 students completed their studies, around 20% of 25 students with a class average of 45.6. After carrying out activities in cycle I, the number of students who completed their studies became 1920 students out of 25 students or around 76% with an average score of 76.8. In cycle II, it was discovered that there were 22 students out of 25 students who had successfully completed their studies, with obtained an average score of 79.2 with a completion percentage of 88% and can be said to be successful.

The increase in student learning outcomes in Natural Sciences subjects, animal movement organs, is motivated by the use of effective and fun learning media so that it can motivate students' interest in learning to be even better. The learning media used is image media.

Keywords: Student learning outcomes, Science lessons, Material on animal movement organs, Image media.

ABSTRAK

Metode ini digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas system spiral dengan model Hopkins dan John Eliot yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SDN Sukamulya Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang sempel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 laki-laki dan 14 perempuan. Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilaksanakan dari penelitian pra siklus, siklus I, dan siklus II

Hasil penelitian ini diketahui bahwa pada kondisi pra siklus, siswa yang tuntas belajar sebanyak 1,140 siswa sekitar 20 % dari 25 siswa dengan rata-rata kelas 45.6. setelah dilaksanakan kegiatan di siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar menjadi 1920 siswa dari 25 siswa atau sekitar 76% dengan nilai rata-rata 76,8 Pada siklus II, diketahui bahwa ada 22 siswa dari 25 siswa yang telah berhasil tuntas dalam belajarnya, dengan memperoleh nilai rata-rata 79.2 dengan presentase ketuntasan sebesar 88% dan dapat dikatakan berhasil.

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Organ gerak hewan dilatar belakangi oleh adanya penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi minat belajar siswa menjadi lebih baik lagi media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa, Pelajaran IPA, Materi Organ gerak hewan, Media gambar.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dengan cara mendewasakan orang tersebut melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai potensi dirinya. Secara epistemologis dapat dikatakan bahwa pendidikan berasal dari kata latin educare yang berarti membimbing, membuka dan membimbing manusia untuk mencapai potensinya. Selain itu ada istilah yang menyebutkan bahwa pendidikan disebut juga pedagogik atau pedagogik yang berarti ilmu dan seni mengajar anak (Rofiq & Fatimatuzhuro, 2019). Sedangkan menurut Agustini & Fadliansyah (2023), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan, yang di perlukan dirinya, masyarakt dan Negara. Sementara itu, Arifin dalam Samsudin & Sudarjat,(2021:7) mengatakan bahwa Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.Menurut Nasrallah dalam Dwi Ari Setiawati (2021).Perubahan terbaru dalam pendidikan menekankan perlunya untuk meningkatkan pengajaran yang mengarahkan siswa pada pemecahan masalah, komunikasi, keterampilan menalar, pengetahuan dan sikap, sebagai pengukuran hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa.

Hasil belajar meliputi pemahaman konseptual (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik) dan sikap siswa (aspek afektif). Pemahaman konseptual, sejauh mana siswa mampu mengasimilasi, menyerap dan memahami pelajaran yang diajarkan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami dan menghubungkan dengan apa yang mereka baca, lihat, alami atau ketahui dalam bentuk penelitian. Kompetensi proses adalah keterampilan yang mengarah pada pengembangan keterampilan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai kekuatan pendorong untuk kemampuan yang lebih tinggi pada individu siswa. Postur adalah kohesi mental dan fisik pada saat yang bersamaan(Anwar & Widayanti, 2021).

Berdasarkan pemahaman peneliti terhadap para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat diartikan lebih baik dari sebelumnya sebagai peningkatan dan pengembangan pengetahuan, misalnya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan.
Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pelatih dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Dalam proses interaktif ini, pengetahuan dan nilai ditransfer dari guru ke siswa dan dari lingkungan ke siswa (Pusparina, 2021). Pembelajaran menurut Fadliansyah (2020) adalah proses interaktif siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dimana terjadi kegiatan transfer ilmu dan nilai dari guru kepada siswa.

Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan dapat terjadi sebagai hasil latihan dan penguatan (increase practice) berdasarkan pencapaian tujuan tertentu (Yuliawati, 2021).
Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan dimana guru memberikan pengetahuan dan dilatih untuk mengubah tingkah laku siswa agar dapat belajar dengan baik dan mengembangkan pengetahuannya. IPA adalah singkatan dari ilmu yang mempelajari sebab dan akibat dari peristiwa alam. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah disiplin yang mempelajari berbagai ilmu alam, termasuk fisika, kimia, dan biologi (Rahayu, n.d.). Sains menjelaskan alam, dengan kajian fisika, kimia dan biologi pada dasarnya berfokus pada alam dan banyak informasi tentang bumi karena banyaknya kajian ilmiah tentang fenomena alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut Fauziah *et.al* (2023), adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang lingkungan alam dan isinya, termasuk gejala, fenomena, fakta, konsep, dan sebagainya. IPA adalah terjemahan bahasa Inggris dari kata Natural Science (IPA). Ilmu yang berhubungan dengan alam atau berhubungan dengan alam berarti pengetahuan. IPA merupakan ilmu empiris yang berkaitan dengan fakta

dan fenomena alam. Fakta dan fenomena alam tersebut membuat pembelajaran IPA tidak hanya bersifat verbal tetapi juga faktual (Nadhifah et al., 2023). Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran IPA berkaitan dengan fenomena alam atau makhluk hidup, proses kehidupan, alam dan kejadian alam yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Organ gerak pada hewan memiliki kesamaan alat gerak digunakan pada hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Selain itu, tulang mempunyai peranan yang besar dalam ‘’sistem gerak hewan (Nila & Mustika, 2022). Peneliti memilih materi gerak hewan karena materi ini dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hewan biasanya dibagi menjadi dua kelompok yaitu vertebrata dan invertebrata. Vertebrata adalah hewan yang memiliki tulang belakang pada tubuhnya contohnya katak bergerak melompat dengan kaki,ayam bergerak berjalan dan berlari dengan kaki, dan kelinci bergerak menggunakan dua kaki depan dan dua kaki belakang yang lebih panjang digunakan untuk melompat. sedangkan hewan invertebrata adalah hewan yang tidak memiliki tulang belakang pada tubuhnya seperti siput bergerak dengan otot perutnya siput juga mengeluarkan lendir agar mudah berjalan kemudian cacing bergerak dengan otot perutnya karena tidak memiliki kaki.

Permasalahan dalam mata pelajaran materi organ gerak hewan siswa masih kurang paham dalam materi tersebut yang diajarkan oleh guru dan siswa pun kurang antusias dan tidak tertarik dalam mempelajari materinya karena terlalu banyak pembahasan dan siswa kurang menguasai materi organ gerak hewan tersebut. Dari pembelajaran IPA di SDN SUKAMULYA Pada umumnya guru yang mengajar di sekolah tersebut khususnya di kelas V selalu menggunakan buku sebagai sumber
belajar tanpa menggunakan media yang lain untuk mendorong meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang hanya menggunakan buku sebagai sumber belajar mengakibatkan efek negatif kepada siswa seperti kurang tertariknya siswa mendengarkan pelajaran yang disampaikan, dan suasana yang monoton di dalam kelas. Dengan keadaan itu mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah di kelas V.

Dari hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa dalam materi organ gerak hewan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari data yang peneliti dapatkan dari guru kelas V. Hasil belajar siswa pada kondisi awal ditinjau dari nilai aspek kognitif siswa pada tahun ajaran 2022/2023 dengan KKM 70, nilai rata-rata siswa adalah 68. Secara lebih lanjut apabila ditinjau dari aspek tingkat ketuntasan KKM, diperoleh persentasi bahwa ada sebanyak 10 siswa (40%) tuntas dan 15 siswa (60%) siswa tidak tuntas dari total 25 siswa. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu cara mengajar guru yang membosankan sehingga siswa kurang berantusias dalam belajar.

Dari data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA materi organ gerak hewan di kelas V SDN Sukamulya perlu ditingkatkan lagi kualitas proses pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan guna mengatasi masalah belajar siswa dengan mendekatkan sumber belajar siswa secara kongkrit melalui media gambar dengan mengajak siswa mengenali objek sasaran pembelajarannya melalui media yang unik dan menarik, selain itu siswa diajak untuk mendesain secara bersama medianya sehingga mengetahui alur makna dari objek yang dibentuknya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, peneliti bekerja sama dengan guru kelas V SDN Sukamulya dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk siklus selanjutnya. Menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari bahasa inggris, yaitu clasrom Action Research yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. (Arip & Aswat, 2021)

Menurut peneliti PTK adalah suatu Tindakan di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa supaya lebih baik lagi atau meningkat dan juga bisa memperbaiki hasil belajar siswa tercapai dengan maksimal, dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Setelahnya observasi bahwa kegiatan pembelajaran IPA di SDN Sukamulya sangat monoton karena tidak menggunakan media gambar sama sekali sehingga pembelajaran menjadi jenuh dan monoton.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti berpendapat bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam IPA dengan menggunakan media gambar, peserta didik dapat tertarik dan mempermudah dengan cara ini yang tepat untuk perbaikan mutu pembelajaran ilmu pengetahuan alam IPA di SDN Sukamulya.penerapan media gambar diharapkan dapat meningkatkan pelajaran siswa dalam materi organ gerak hewan. media gambar merupakan salah satu media pengajaran

yang amat dikenal dalam setiap kegiatan pengajaran, hal itu disebabkan kesederhaannya, tanpa memerlukan perlengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinnya. (Sari et al., 2019)

Menurut Nilpa & Ridwan (2023), media gambar adalah suatu fakta yang di gambarkan melalui portopolio, karton, buku gambar yang di gambarkan secara jelas dengan bermacam-macam gambar dan ditambahkan kata-kata agar lebih menarik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, diidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi organ gerak hewan yaitu:

1. Penggunaan media pembelajaran yang tidak efektif, misalnya menggunakan buku sebagai hasil belajar mengakibatkan rendahnya pada hasil belajar siswa.
2. Guru kurang memahami dalam pembelajaran khususnya materi organ gerak hewan tanpa menggunakan media untuk mendorong peningkatan hasil belajar siswa.
3. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi organ gerak Hewan belum mencapai hasil yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti membatasi permasalahan pada Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi organ gerak hewan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SDN SUKAMULYA.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena menurut peneliti penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Penelitian: menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan cara menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: menunjukan pada suatu obyek kegiatan yang sengaja di lakukan dengan tujuan tertentu. Dalam kegiatan penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas: dalam hal ini tidak pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yakni sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

PTK menurut Fadliansyah (2019), adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan. Banyak atau tidak sedikit pelaku penelitian tindakan yang tidak memenuhi persyaratan ketika mengirimkan laporan penelitiannya. Menurut peneliti PTK adalah tindakan yang dilakukan berkali-kali dengan menggunakan siklus dengan langkah – langkah tindakan yang mana hasil yang diperoleh prosesnya secara rinci dan harus di laporkan dengan rangkap dan jelas. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu: masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru dikelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar dikelas. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang. Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian

tindakan kelas yang bersifat kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru dalam merencanakan, mengidentifikasi, mengobservasi, dan melaksanakan tindakan yang telah dirancang.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas sistem spiral dengan model Hopkins dan John Elliot (Titahena et al.,2019). seperti pada gambar:

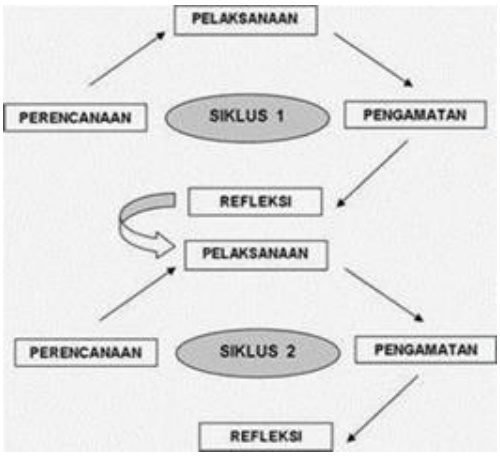

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan penelitian model Hopkins yang diawali dengan tindakan pendahuluan kemudian dilanjutkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil evaluasi pada pra siklus masih belum tuntas, sehingga dilakukan perbaikan pada siklus I. Refleksi siklus I dilakukan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II. Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pendahuluan

Tindakan pendahuluan yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus meliputi:

a. memohon ijin kepada kepala sekolah untuk mengadakan penelitian di SDN Sukamulya Pandeglang.
b. mengadakan wawancara dengan guru wali kelas V mengenai pengalamannya saat memberi materi Organ gerak hewan pada siswa kelas V.
c. melakukan observasi.
d. menentukan jadwal penelitian.

Setelah dilakukan observasi, diperoleh data berupa hasil tes siswa untuk mengukur kemampuan siswa dalam Pemahaman materi Organ gerak hewan dan kendala - kendala yang dihadapi guru selama proses pembelajaran. Seluruh data yang diperoleh dari tindakan pendahuluan digunakan untuk mempersiapkan siklus selanjutnya.

Tahapan Pra siklus

Pada tahan prasiklus, penulis peneliti melakukan penelitian dikelas V SDN Sukamulya Pandeglang pada mata pelajaran IPA materi organ gerak hewan menggunakan media gambar. Hasil dari pra siklus ini nantinya akan menjadi dasar untuk melaksanakan siklus.

Tindakan

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, guru menyiapkan gambar dan mengajak siswa mengamatinya. Kemudian membangkitkan kreatifitas bertanya anak dengan media gambar.

b. Kegiatan Inti

Hal-hal yang dilakukan guru pada kegiatan inti yaitu:

1. .Guru menjelaskan materi organ gerak hewan dengan media gambar.
2. Guru menunjukkan contoh organ gerak hewan.
3. Guru bersama siswa mengidentifikasi gambar organ gerak hewan.
4. Guru mengajak siswa untuk mengidentifikasi gambar organ gerak hewan.
5. Guru mengajak kepada siswa untuk menjelaskan organ gerak.
6. Gurumemberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya.
7. Guru dan siswa menyimpulkan bersama materi organ gerak hewan.
8. Guru memberikan lembar evaluasi pada siswa.

Kegiatan Akhir

Di akhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menjelaskan manfaat dari pembelajaran manfaat materi organ gerak hewan dengan media gambar.

4. Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh observer adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

Refleksi

Seluruh hasil observasi, evaluasi siswa, dan catatan lapangan dianalisis, dijelaskan, dan disimpulkan pada tahap refleksi. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran materi Organ gerak hewan dengan menggunakan media gambar Peneliti bersama observer menganalisis hasil tindakan pada siklus I dan II untuk mempertimbangkan apakah perlu dilakukan siklus lanjutan.

2. Siklus II

Siklus II merupakan tindakan perbaikan dari siklus I yang masih belum berhasil. Secara umum, penerapan pembelajaran pada siklus II sama dengan penerapan pembelajaran pada siklus I, hanya saja dilakukan lebih cermat dan memperhatikan hal-hal yang masih belum tercapai pada saat siklus I. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti menganalisis hasil tindakan pada siklus II,jika memang belum berhasil maka peneliti perlu melakukan siklus II.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah diperoleh. Data-data yang dianalasis adalah hasil observasi aktivitas guru dan siswa, hasil wawancara, dan hasil evaluasi siswa. Data berupa hasil observasi aktivitas guru, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dianalisis berupa deskripsi dalam bentuk penarikan kesimpulan. Data hasil evaluasi siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dengan angka-angka. Kriteria ketuntasan belajar individu siswa di SDN Sukamulya Pandeglang mencapai 70. Sementara kriteria ketuntasan belajar klasikal yaitu apabila terdapat 70% siswa yang telah mencapai 70 ketuntasan belajar individu. Untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal dan aktivitas siswa digunakan rumus:
Data kuantitatif:
Untuk mencari rata-rata keseluruhan siswa dalam satu kelas

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:
X = rata-rata (mean)
$\sum$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subyek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksaan penelitian dilaksanakan di SDN sukamulya Pandeglang Kecamatan Mekarjaya Kabupaten Pandeglang. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan kelas V sebagai bahan penelitian karena sesuai dengan tujuan dan masalah yang akan diteliti. Sempel yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 11 siswa laki-laki.

Dalam penelitin ini ada beberapa tahapan yang akan dilaksanakan dari hasil penelitian pra siklus, siklus I dan sikus II

No	Nama	Nilai		
		Prasi klus	siklus I	**siklus II**
1	Ahmad Kabir Rifai	60	60	**80**
2	Annisa Sudrajat	60	70	**80**
3	Desainah Syahputri	20	70	**80**
4	Egi Rafa Hudori	20	70	**80**
5	Egi Saputra	80	70	**80**
6	Felisya Cahaya Kirana	20	70	**80**
7	Fitri Aulia Cahya	80	80	**80**
8	Fuji Haji Oktaviani	20	70	**80**
9	Khanza Nafisa Wijaya	80	90	**100**
10	Lia Aprilianti	20	70	**80**
11	M. Hadi Setiawan	20	70	**80**
12	M. Rapael Winata	80	80	**80**
13	M. Fikri	40	70	**80**
14	Muhammad Nazril Ilham	20	40	**60**
15	M. Rhifal Kusdianto	40	70	**80**
16	Nurjanah	20	80	**80**
17	Nyimas Putri Melati	60	60	**70**
18	Rama Ramadhan	40	40	**60**
19	Risna Vera	20	70	**70**
20	Rizki Herdiansyah	60	80	**77**
21	Salwa Humaira	80	90	**100**
22	Septiana Paujiah	40	80	**80**
23	Saepul anwar	40	60	**80**
24	Siti marwah	60	60	**60**
25	Syafira Ayu Putri	60	70	**80**
Jumlah		**1,140**	**1740**	**1957**
Rata- Rata		**45.6**	**69.6**	**78.28**

Tabel diatas menunjukkan data peningkatan hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa dalam tiga tahap yaitu Pra Siklus, Siklus I, Siklus II, pada pertemuan siklus l terdapat ll kali pertemuan dan pada siklus ll terdapat ll kali pertemaun. Dapat dilihat bahwasannya pada saat belum dilakukan penelitian, hasil belajar siswa sangatlah rendah, dengan nilai rata-rata di bawah KKM Setelah tindakan dilakukan melalui dua siklus, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat cukup tinggi. Rata-rata hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) setelah tindakan, nilai pada siklus I pertemuan l mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 62.4 dan presentasi ketuntasan sebesar 28%. Dan menambah peningkatan pada siklus l pertemuan ke ll dengan nilai rata-rata 76.8 dan presentasi ketuntasan sebesar 76%. Begitu pula pada siklus II, hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa menunjukkan peningkatan yang semakin tinggi dari pada pra siklus maupun pada siklus I pertemuan l dan ll, rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan l yaitu 77.6 Begitu pula pada persentase sebesar 80%. Kemudian hasil belajar ilmu pengetahuan semakin meningkat dari siklus yaitu pada siklus ll pertemuan ll nilai rata-rata sebesar 79.2 dan nilai presentasi ketuntasan sebesar 88%. keberhasilan siswa yang meningkat dari prasiklus 20% menjadi 28% pada siklus I pertemuan l dan pada pertemuan ll 76%, pada siklus II pertemuan l yaitu 80% dan kenaikan kembali di siklus ll pertemuan ll yaitu 88%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN Sukamulya diperoleh hasil bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V yang berjumlah 25 orang. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil observasi dan tes hasil belajar kognitif yang diberikan juga meningkat pada setiap siklusnya. Data tes yang diberikan pada pra siklus, siklus 1 dan siklus II diperoleh nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar siswa. Kondisi awal diperoleh nilai rata-rata pada pra siklus berjumlah 1,140 dan persentase ketuntasan siswa 20 %. Siklus I pertemuan I nilai rata-rata yang diperoleh 62.4 dan persentase ketuntasan 28% siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata yaitu 76.8 siklus I petemuan II yang diperoleh persentase ketuntasan 76%. Sedangkan siklus II petemuan I nilai rata-rata berjumlah 77.6 dan persentase ketuntasan 80%. Dan di siklus II pertemuan II nilai rata-rata yaitu 79.2 dan persentase ketuntasan 88%.

Data hasil observasi menunjukkan hasil belajar siswa yang terus meningkat karena penggunaan media gambar dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, serta ketertarikan siswa untuk lebih menguasai materi yang diberikan kepada siswa. Sehingga hasil belajar siswa materi organ gerak hewan meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa pada materi organ gerak hewan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SDN Sukamulya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, A & Fadliansyah, F. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik Melalui Pendekatan Melalui Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Sampel Kelas II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger. *Jurnal Sehran.* 2(2): 62-70

Anwar, M. F. N., & Widayanti, I. (2021). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sdn 1 Landungsari Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, *2*(2), 157–167.

Arip, M., & Aswat, H. (2021). Media pop up book untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa di sekolah dasar. Edukatif: *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 261–268.

Astiti, N. P. M., Ardana, I. K., & Wiarta, I. W. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning in Science Berbasis Budaya Penyelidikan Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*, *1*(2), 86–93.

Dewi, P. Y. A., Kusumawati, N., Pratiwi, E. N., Sukiastini, I. G. A. N. K., Arifin, M. M., Nisa, R., Widyasanti, N. P., & Kusumawati, P. R. D. (2021). *Teori Dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Fadliansyah, F. (2019). Efektivitas media neo snake and ladder game terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. *Jurnal Edubasic*. 1(1): 11-20.

Fadliansyah, F. (2022). Peningkatan Sikap Karakter Mandiri Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw. *Jurnal Sehran*. 1(1): 11-20.

Khosiyono, B. H. C., Fajarudin, M., Jayanti, E. D., Sari, R. V, Srikonita, R., Isnaini, L., Kholisoh, S., Sunardiyah, M. A., & Hikmah, N. (2022). Teori dan Pengembangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di Sekolah Dasar. *Deepublish: Yogyakarta*.

Liestya, A. D., Muchlis, E. E., & Agustinsa, R. (2020). Perbandingan hasil belajar matematika antara model discovery learning dan ekspositori materi segiempat dan segitiga. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *5*(2), 103–112.

Nadhifah, D. N., Aufa, A., Prastiwi, T. S., Damayanti, E., Bilqish, A., & Heriadi, H. (2023). Identifikasi Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Pada Kelas 4 di SDS Mardliatul Islamiyah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *5*(1), 1830–1835.

Nila, W. T., & Mustika, D. (2022). Pengembangan E-modul Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) materi Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(2), 411–422.

Nila, W. T., & Mustika, D. (2022). Pengembangan E-modul Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) materi Organ Gerak Hewan dan Manusia kelas V. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, *4*(2), 411–422.

Nilpa, W & Ridwan, A.F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas V SDN Cijambe. *Jurnal Krakatau*. 1(1): 15-26.

Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, *3*(2), 64–72.

Prianggita, V. A., & Meliyawati, M. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Era Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, *8*(1), 147–154.

Pusparina, R. (2021). Meningkatkan motivasi berprestasi siswa melalui model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan CTL. *Indonesian Journal of Educational Development*, *2*(2), 391–400.

Rahayu, D. P. (n.d.). Improvement of Science Learning Outcomes Through the Problem Based Learning (PBL) Model for Grade 4 Elementary School Students. Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 3(3), 83–92.

Rofiq, A., & Fatimatuzhuro, E. (2019). Pengembangan Pendidikan Islam Multikultural Di Era Modern. Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 1(1), 42–56.

Sari, L. K., Siddik, M., & Mulawarman, W. G. (2019). Pengembangan pembelajaran menulis teks ceramah dengan model problem based learning dipadukan media gambar pada siswa kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *2*(1), 59–72.

Sari, L. K., Siddik, M., & Mulawarman, W. G. (2019). Pengembangan pembelajaran menulis teks ceramah dengan model problem based learning dipadukan media gambar pada siswa kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *2*(1), 59–72.

Yuliawati, A. A. N. (2021). Penerapan model pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) untuk meningkatkan motivasi belajar. *Indonesian Journal of Educational Development*, *2*(2), 356–364.

Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keaktifan siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *3*(2), 12-22.